

BAB III

SEJARAH BADAN KONTAK MAJELIS TAKLIM (BKMT) MUSALLA AL-IKHLAS NAGARI TEBING TINGGI

A. Latar Belakang Berdiri BKMT di Nagari Tebing Tinggi

Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) adalah lembaga swadaya masyarakat, yang berkembang dari kalangan masyarakat, Oleh karena itu BKMT adalah lembaga keagamaan yang berdasarkan pada asas kekeluargaan. Manusia yang utuh adalah manusia yang memiliki keseimbangan antara kehidupan jasmaniah dan rohaniah, keselarasan antara cita-cita hidup di dunia dan mengejar kehidupan di akhirat. Sehubungan dengan itu, BKMT harus berkembang seiring dengan meningkatnya tuntutan dan tantangan dewasa ini berarti kebutuhan akan peningkatan pemahaman para pengurus dan pengajar serta utuh dan kemampuan pelayanan semakin diperlukan, sehingga BKMT dapat menjalankan fungsi dan perannya dalam menunjang pembangunan nasional.⁴³

Penamaan BKMT akhirnya melahirkan identitas tersendiri yang membedakan dengan pengajian umum dengan pengajian biasa, yaitu sifatnya yang tetap dan berkesinambungan. Akhirnya BKMT ini menjadi kebutuhan masyarakat Islam baik di kota maupun di desa. BKMT ini adalah suatu wadah yang tidak mengikat, kecuali ikatan tanggung jawab dakwah dan ukhuwah (persaudaraan). Realitas inilah yang menjadi salah satu gagasan untuk

⁴³ M. Fuad Fahrudin Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, *Penggerakan Dakwah Pada Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Nagari Inderapura Barat Kecamatan Pesisir Selatan, Skripsi*, vol. 2 (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang, 2022).

mendirikan BKMT secara organisasi. Selain itu secara umum ada beberapa permasalahan umat yang melatarbelakangi pembentukan BKMT. Pertama, masih adanya isi materi dan bobot penyampaian pidato atau tabligh yang kurang menarik, kurang memperhatikan relevansinya dengan masalah aktual atau kebutuhan lingkungan. Kedua, pengelolaan BKMT tanpa perencanaan yang matang. Ketiga, kemampuan individual kaum mubaligh belum mendukung keterlibatannya dengan pemecahan masalah masyarakat, terutama dalam penguasaan ilmu pengetahuan umum. Keempat, daya analisa terhadap keadaan dan kemampuan memecahkan masalah masih lemah, apa adanya, belum sistematis. Kelima, kurang adanya perhatian terhadap masalah kemasyarakatan, keterbelakangan umat, kebodohan, kemiskinan dan ketidakadilan sosial. Keenam, wawasan berorganisasi untuk bekerjasama masih belum menjadi kesadaran umum. Berorganisasi baru diartikan sebagai tempat berkumpul, bukan bekerjasama untuk kepentingan bersama. Ketujuh, kegiatan BKMT masih sangat tergantung gagasan dan aktivitas pengurus atau gurunya, dan kedelapan adalah wawasan tentang masa depan, kehidupan sosial ekonomi, lingkungan, kesejahteraan bahkan pemikiran keagamaan juga belum menjadi perhatian kebanyakan dari mereka.⁴⁴ Oleh karena itu gagasan untuk membentuk BKMT ini adalah sebuah bentuk dalam penyelesaian persoalan yang menjadi dinamika dalam berdakwah, dengan harapan dengan

⁴⁴ Shihab, M. Quraish. 2001. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan. H, 194

berdirinya BKMT ini dapat menyelesaikan masalah keumatan dan memperkuat dakwah Islam di tengah masyarakat sehingga terstruktur.⁴⁵

Badan majelis kontak majelis taklim merupakan istilah yang digunakan dengan merujuk pada tempat berkumpul, tempat belajar, dan tempat bermasyarakat. Sambil berkumpul, waktu diisi dengan membaca ratib dan al-Quran. Selain itu majelis taklim juga memiliki kegiatan tambahan, berupa pengumpulan dana sosial yang biasanya disumbangkan untuk menyantuni anak yatim piatu, membangun masjid dan madrasah. Kadang-kadang majelis taklim juga mengunjungi panti asuhan dan panti jompo, atau lawatan muhibah ke luar daerah⁴⁶

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, musyawarah Badan kontak majelis taklim bersependapat untuk membentuk Badan Kontak Majelis Taklim dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Pertama kali Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) didirikan pada tanggal 01 Januari 1981.⁴⁷ Badan Kontak Majelis Taklim lahir dari kesepakatan lebih dari 700 Majelis Taklim yang berkumpul di Aula Pesantren Putri As-Syafi'iyah Jatiwaringin Pondok Gede. Pada 01 Januari 1981, lebih dari 1500 orang berkumpul, mendengarkan ceramah, kemudian tanya jawab dan akhirnya membuat kesepakatan. Penceramahnyanya antara lain, KH Abdullah Syafi'ie, Dra. Hj. Tutty Alawiyah AS, Nurul Huda dan Utomo Dananjaya, memang

⁴⁵ Henny Yusnita, "Sejarah Dan Gerakan Dakwah Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Di Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat," *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2018): 22. Hal, 25

⁴⁶ Alawiyah, Tutty. 1997. Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim. Bandung: Mizan. Hal, 78

⁴⁷ Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga (AD/Art BKMT), 2016

mengarahkan pada pentingnya pembentukan forum untuk meningkatkan kualitas isi dan pengelolaan Majelis Taklim. Sehingga seperti mudah saja memperoleh kesepakatan. Tetapi sesungguhnya maksud tersebut telah lama dibuat.

Akhirnya disusunlah pernyataan menandai lahirnya Badan Kontak Majelis Taklim disingkat BKMT, tepat pada tanggal 1 Januari 1981. Lima belas hari kemudian, dalam musyawarah para tokoh BKMT tersusunlah pengurus periode pertama, dengan ketua umum Dra. Hj. Tutty Alawiyah AS. Badan Kontak Majelis Taklim, telah merumuskan kebutuhan akan Badan Kontak, dalam merumuskan wawasan peningkatan mutu materi dakwah dan kualitas pengelolaan organisasi, dan memasang rambu-rambu pergaulan dalam memelihara otonomi masing-masing Majelis dan dalam kegiatan.⁴⁸ Selain itu, pada pertemuan tersebut maka disepakati ada enam (6) isu pokok. Pertama, perlunya pembentukan forum dan guru majelis taklim. Kedua, peningkatan kualitas pelajaran. Ketiga, meningkatkan mutu pengelolaan. Keempat, penilaian hasil majelis taklim dalam meningkatkan mutu jamaahnya. Kelima, forum itu tidak berpolitik dan tidak mengurangi otonomi masing-masing taklim. Keenam, peningkatan partisipasi majelis dalam program pemerintah.⁴⁹

⁴⁸ Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, *Penggerakan Dakwah Pada Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Nagari Inderapura Barat Kecamatan Pesisir Selatan*, vol. 2, p. . Hal, 30

⁴⁹ Yusnita, "Sejarah Dan Gerakan Dakwah Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Di Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat."..., Hal, 27

Penamaan BKMT pada akhirnya melahirkan identitas tersendiri yang memberi perbedaan pada umumnya, namun bersifat tetap dan berkesinambungan. BKMT ini biasanya disebut Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT). BKMT adalah sebuah forum bersama tempat bertukar pendapat dan bertukar pikiran bagi anggotanya serta diperuntukkan bagi semua kalangan, tetapi hari ini dikenal sebagai tempat berkumpulnya para perempuan.

Tugas pokok Badan Kontak Majelis Taklim sebagai Berikut.⁵⁰ *Pertama*, Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT. *Kedua*, Sebagai taman rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraannya bersifat santai. *Tiga*, Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi massal yang dapat menghidupkan dan menyuburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah. *Empat*, Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umara serta, *lima*, Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.

Fungsi BKMT di Nagari Tebing Tinggi merupakan sebagai media pemberdayaan dan pengembangan pendidikan keagamaan baik bagi setiap anggota organisasi maupun bagi masyarakat bangsa secara keseluruhan.⁵¹ *Pertama*, Fungsi keagamaan, yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa

⁵⁰ Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga (AD/Art BKMT), 2016

⁵¹ Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, *Penggerakan Dakwah Pada Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Nagari Inderapura Barat Kecamatan Pesisir Selatan*, vol. 2, p..., Hal, 40

kepada Allah SWT. *Kedua*, Fungsi pendidikan, yakni menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat (learning society), keterampilan hidup, dan kewirausahaan. *Tiga*, Fungsi sosial, yakni menjadi wahana silaturahmi, menyampaikan gagasan, dan sekaligus sarana dialog antara ulama, dan umat. *Empat*, Fungsi ekonomi, yakni sebagai sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jamaah. *Lima*, Fungsi seni dan budaya, yakni sebagai tempat pengembangan seni dan budaya Islam. *Enam*, Fungsi ketahanan bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa.

Sedangkan tujuan Badan kontak majelis taklim adalah *pertama*, Memberikan dukungan terhadap upaya mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia sebagaimana termaktub dalam pembukaan UUD 1945, dan memajukan kesejahteraan umat dan masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam. *Kedua*, Meningkatkan kemampuan dan peranan Badan kontak majelis taklim sebagai wahana pendidikan untuk membangun masyarakat yang berakhlak, cerdas dan sejahtera dalam rangka mewujudkan masyarakat baldatun thayyibatun warabbun ghafur.⁵²

Kegiatan BKMT sudah ada di Nagari Tebing Tinggi sejak tahun 1990-an, dengan nama Badan kontak majelis taklim. BKMT ini masih berafiliasi dengan kecamatan Pancung Soal, yang hari ini di kenal dengan kecamatan Indrapura. Pada tahun 1990 Tapan hanyalah sebuah tatanan nagari yang ibu kota kecamatan di Indrapura sekarang. Fungsi masjid seperti mana

⁵² Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga (AD/Art BKMT), 2016

biasanya sebagai tempat ibadah, mengaji, kajian islam, akan tetapi tidak terstruktur secara organisasi. Masjid maupun di mushala di nagari Tapan tetap melakukan kegiatan agama dan kegiatan sosial seperti mana biasanya, akan tetapi majelis yang dilakukan jamaah masjid atau mushola di hanya dilaksanakan sesuai dengan kegiatan yang dibuat oleh pengurus masjid atau mushola.⁵³

Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh pengurus masjid dan mushala sebagai bentuk kajian dengan cara bermajelis kepada jama'ah. Tujuan untuk menghadirkan majelis ini adalah untuk menyebarkan islam dan menghindari umat Islam dari bahaya keterpurukan dan mencegah dari kemungkaran. Kegiatan ini diikuti berbagai kalangan baik yang muda, tua, ibuk-ibuk ikut andil dalam kegiatan majelis ini.

Pada tahun 1999, Nagari Tapan terjadi pemekaran Kecamatan yakni kecamatan Basa Ampek Balai Tapan dengan pemerintahan nagari Tapan. Pada tahun 1999 pemerintahan pusat menerbitkan UU, PP Nomor 50 Tahun 1999, tentang pembentukan pemekaran 6 kecamatan wilayah kabupaten daerah tingkat Provinsi Sumatera Barat Pesisir Selatan, Solok, Sawahlunto, Sijunjung, dan Pasaman Provinsi Daerah Tingkat I Sumatera Barat, dalam UU ini dinyatakan pembentukan Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan yang diresmikan tanggal 26 mei 1999. Dengan diresmikan Kecamatan BAB Tapan, maka pemerintahan kecamatan melakukan mempersiapkan pemekaran nagari dengan melengkapi persyaratan dan berkas-berkas untuk pemekaran. Sesuai

⁵³ Wawancara, Irfan sekretaris camat Basa Ampek Balai Tapan, 20 Maret 2023

dengan peraturan daerah No. 09 tahun 2000 tentang ketentuan pokok perombakan pemerintahan desa di Sumatera Barat menjadi pemerintahan Nagari. Pemekaran wilayah merupakan salah satu bentuk otonomi baru. Namun tujuan utama pemekaran wilayah adalah agar mengupayakan mengatasi kesenjangan pembangunan daerah.⁵⁴ Oleh karena itu, dengan di latar belakang pemekaran kecamatan dan pemekaran nagari menjadikan pengurusan majelis taklim terpecah dan berafiliasi sesuai dengan pemerintahan kecamatan sebagai tingkat terendah dalam struktur keorganisasian.

Setelah pemekaran wilayah, Nagari Tapan terpecah menjadi beberapa nagari dan dua kecamatan. Sedangkan kecamatan Basa Ampek Balai Tapan memiliki 10 pemerintahan nagari hingga tahun 2012 pemerintahan kecamatan dan pemuka adat, agama dan tokoh masyarakat melakukan pemekaran kecamatan yaitu kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan. Pada tahun 2012 pemerintahan nagari adat Tapan menjadi 20 pemerintahan nagari dan 2 pemerintahan kecamatan.⁵⁵

Dampak dari pemekaran nagari ini bagi BKMT Nagari Tebing Tinggi yang awalnya satu organisasi, setelah pemekaran kecamatan maka pengurusan BKMT Nagari Tapan menjadi dua yaitu Majelis Taklim kecamatan Basa Ampek Balai Tapan dan kecamatan Ranah Ampek Hulu

⁵⁴ Sjahmunir, *Pemerintahan Nagari Dan Tanah Ulayat* (Padang: Andalas University press, 2006). Hal, 43

⁵⁵ Wawancara, Syahbunan Richi sebagai tokoh agama di Tapan, 25 Februari 2023

Tapan. Sedangkan kegiatan BKMT dilaksanakan masing-masing masjid dan mushola, sesuai dengan jamaah yang ada.

Pengurusan BKMT di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan dan Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan, mereka membuat kegiatan gabungan dengan satu majelis di satu tempat dengan cara kolaborasi kegiatan, gunanya untuk meningkatkan silaturahmi dan kerjasama dalam mensyiarkan islam di tengah-tengah masyarakat Tapan.

Gambar 3:3

Kegiatam BKMT Gabungan antar dua Kecamatan ranah Ampek Hulu Tapan dan Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan di Nagari Tebing Tinggi



Foto Koleksi Penulis

Kegiatan ini merupakan kegiatan dakwah dalam sifat kolaborasi satuan pengurusan gunanya untuk mensyi'arkan Islam. Kegiatan ini dilakukan baik dalam acara-acara penyambutan hari besar islam sampai kegiatan rutinitas jama'ah Majelis Taklim. Majelis Taklim ini telah menjadi

sebagai lembaga Dakwah non formal untuk mengajarkan dan belajar ilmu keislaman dengan ustadz dan dai

Gambar 3:4

Peserta BKMT gabungan sedang mengikuti Tausiah Agama di masjid Al-Furqon



Foto Koleksi Penulis

BKMT ini merupakan salah satu model pendidikan non formal yang diharapkan dapat berkembang bersama dengan lembaga pendidikan lainnya. Model pembinaan BKMT ini diharapkan dapat menawarkan sebuah solusi dari problematika yang dihadapi umat diantaranya berupa tantangan akibat kemajuan teknologi, masalah hubungan sosial, masalah pembinaan keluarga, dan masalah pendidikan anak. BKMT bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata social, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraan pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, atau malam. Tempat mengajarnya pun bisa di rumah, masjid, musholla, gedung, aula, halaman, dan sebagainya. Fleksibilitas majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan

umat (masyarakat) .⁵⁶ foto diatas dapat disimpulkan dalam kegiatan BKMT gabungan tersebut bahwasanya penulis meneliti kegiatan tersebut dilakukan dalam kurun waktu 1 bulan sekali, maka penulis dapat berikan penjelesan kegiatan BKMT gabungan ini diharapkan bisa memberi kontribusi dalam menjaga silaturahmi antara pengurus dan anggota BKMT yang ada di dua kecamatan tersebut.serta ibuk-ibuk majelis taklim dapat bisa mengembangkan potensi kemajuan dalam hal bidang pendidikan dan agama dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat dan bernegara.

B. Perkembangan Badan kontak Majelis Taklim di Nagari Tebing Tinggi

1. Masa Orde Baru

Dalam kegiatan sosial keagamaan dalam kehidupan manusia, badan kontak majelis taklim melakukan bermacam-macam kegiatan yang merupakan salah satu kegiatan keagamaan Islam. Diantara kegiatan keagamaan tersebut adalah kegiatan pengajian sehingga muncullah berbagai majelis pengajian di tengah masyarakat. Majelis pengajian yaitu lembaga pendidikan Islam non formal yang diselenggarakan secara berkala dan teratur serta di ikuti beberapa jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan menyelenggarakan hubungan yang santun dan serasi dan sesama dan dengan lingkungan dalam rangka membina masyarakat bertakwa kepada Allah Swt.

Majelis pengajian juga menjadi jaringan komunikasi ukhuwah, dan silaturahmi antar sesama umat muslim, dan saling komunikasi

⁵⁶ Hanny Fitriah, Rakhmad Zailani Kiki, Manajemen & Silabus Majelis taklim, (Jakarta Islamic Centre: Jakarta, 2012). H, 10

sehingga dapat memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi dalam hidup dan kehidupan dan lingkungan masyarakat secara bersama-sama dan juga berkolaborasi dengan lembaga-lembaga sosial lainnya. Sebagai sebuah lembaga keagamaan yang berupaya mengajak masyarakat ke jalan yang diridhai Allah Swt, tentu keberadaan majelis pengajian telah membawa sendi-sendi kehidupan masyarakat terutama dalam aspek keagamaan. Oleh karena itu majelis pengajian menjadi sarana meningkatkan kualitas hidup umat Islam sesuai dengan tuntutan ajaran agama.

Badan kontak majelis taklim Nagari Tebing Tinggi merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan masyarakat dan dijadikan sebagai wahana interaksi dan komunikasi yang kuat. Sebagaimana yang dikatakan oleh buya Nusyirwan,⁵⁷ salah seorang tokoh agama di Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan, ia menyatakan bahwa keberadaan Badan kontak majelis taklim merupakan pengajian di Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan . Pada masa Orde Baru sekitaran tahun 1980 majelis pengajian pada saat itu baru merintis beberapa majelis pengajian yaitu di Majelis Taklim Mushala Al-Ikhlas, Majelis Taklim Masjid Nurul Haq Tapan, dan majelis Taklim Nurul Iman Nilau.⁵⁸

Ada pun kegiatan majelis pengajian baik Bapak-Bapak Maupun Ibu-Ibu seperti, membaca yasinan, Fiqih (belajar mengenai cara ibadah yang wajib maupun yang sunah), Aqidah (belajar mengenai sifat sifat

⁵⁷ Wawancara bersama Nusyirwan, tokoh Agama di Tapan, tanggal 22 Mai 2023

⁵⁸ <http://repository.iainbengkulu.ac.id/9059/1/RATNA%20SARI.pdf>, tanggal 21 Mai 2023

wajib Al maul Husnah), dan membahas tentang Akhlak (mengenai tatacara sopan santun suami terhadap istri dan istri terhadap suami serta sopan santun anak terhadap orang tua.

2. Masa Reformasi

Pada masa Reformasi perkembangan majelis taklim berubah. Awalnya pada masa Orde Baru cuman ada beberapa majelis pengajian baik Bapak-Bapak maupun majelis pengajian Ibu-Ibu, sekarang di setiap mashala dan masjid di Tapan sudah ada majelis pengajian baik itu bapak-bapak maupu Ibu-Ibu. Waktu penyelenggaraanya yaitu malam Jum'at atau selesai sholat Jum'at. Masyarakat Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan dan Ranah Ampek Hulu Tapan membuat perkumpulan pengajian kecil-kecilan di suatu tempat yaitu masjid maupun rumah masyarakat. Dengan dilaksanakannya majelis pengajian maka dapat digunakan sebagai forum silaturahmi masyarakat, dimana tadinya mereka tidak saling kenal dengan adanya kegiatan ini menjadi kenal.⁵⁹

Selain itu badan kontak majelis taklim, juga melakukan kegiatan sosial seperti melayat kerumah orang yang meninggal dunia masyarakat Kecamatan Basa Ampek Hulu Tapan dan Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, mereka juga melakukan kegiatan yasinan tahlillan. Dimana kegiatan ini telah dilaksanakan dari turun-temurun dilaksanakan, tentunya Islam sebagai bagian dari agama yang mayoritas di anut oleh masyarakat Tapan. Wawancara Pak Haji Rafli, dengan dilaksankannya majelis

⁵⁹ Abi Fajri Pohan, *Implementasi Peraturan Menteri Agama No 29 Tahun 2019 Tentang Majelis Taklim di Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat*, Skripsi, Universitas Bung Hatta Padang, Fakultas Hukum, 2020, H 27

pengajian maka digunakan sebagai forum silaturahmi masyarakat, walaupun tadinya tidak saling mengenal dengan adanya kegiatan ini menjadi saling kenal. Dalam kegiatan yasinan dan Tahlillan ini masyarakat Kecamatan Basa Ampek Hulu Tapan dan Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan melakukannya dengan bersama-sama.

Kegiatan ini biasanya dilakukan dirumah masyarakat yang terkena musibah. Ketika selesai yasinan dan tahlilan bisanya dirumah masyarakat yang terkena musibah tersebut memberikan sedikit hidangan makanan. Acara yasinan dan tahlillan masyarakat Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan dan Ranah Ampek Hulu Tapan sebagai sebuah agenda keagamaan dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Dan menjadikan sebuah media bagi semua masyarakat supaya mereka bisa menjunjung tinggi nilai-nilai silaturahmi antar masyarakat.

Badan Kontak Majelis Taklim di Nagari Tebing Tinggi dapat dikatakan sebagai salah satu wadah pendidikan keagamaan yang didalamnya ditanamkan aqidah dan akhlaq sesuai dengan ajaran-ajaran agama, sehingga timbulnya kesadaran pada diri untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Allah maupun manusia, agar bahagia dunia dan akhirat. Selanjutnya kegiatan Yasinan malam Jum'at dalam kegiatan rutin Yasinan malam Jum'at merupakan

salah satu kegiatan amaliah yang berisi tentang do'a bersama, biasanya dilakukan dalam rangka mendoakan orang-orang yang telah meninggal.⁶⁰

Kegiatan ini di selenggarakan secara bersama-sama atau dalam bentuk berjama'ah, melalui kegiatan ini sebagai jembatan alternatif untuk menyatukan berbagai kalangan masyarakat. Melalui upaya ataupun ide para tokoh agama masyarakat Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan mengadakan acara kegiatan rutin Yasinan tersebut menjadi sebuah kebudayaan yang melekat dari mulai beberapa tahun yang lalu. Kegiatan yasinan malam Jum'at dilaksanakan di masjid atau di rumah, jika yasinan dilaksanakan di rumah-rumah maka yasinannya secara bergiliran ke rumah anggotanya setiap Minggunya. Rutinitas kegiatan yasinan malam Jum'at biasanya dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Kamis malam Jumaat dan malam Jum'at kegiatan yasinan malam Jum'at dimulai setelah shalat Magrib sampai sekitar jam 20.00 WIB. Dalam membaca surat yasin mereka secara berjamaah dan kemudian ditutup dengan doa.

Tradisi membaca surat yasinan di malam Jum'at bagi masyarakat Tapan mereka melakukan hal ini untuk meningkatkan dan menumbuhkan nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat sekitar. Keberadaan majelis pengajian di Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan, Pada masa Orde Baru sekitaran tahun 1980 majelis pengajian pada saat itu hampir setiap nagari memiliki pengurus majelis Taklim tingkat nagari hingga tingkat mashala dan masjid.

⁶⁰<http://repository.radenintan.ac.id/15668/2/PERPUS%20PUSAT%20BAB%201%20DAN%202.pdf>, tanggal 20 Mai 2023

Pada masa Reformasi perkembangan majelis taklim berubah awalnya pada masa Orde Baru cuman ada beberapa majelis pengajian baik itu Bapak-Bapak maupun majelis pengajian Ibu-Ibu, sekarang disetiap nagari sudah ada majelis taklim baik itu Bapak-Bapak maupun Ibu-Ibu. Dengan adanya keberadaan kegiatan majelis pengajian di masyarakat Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan dan Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan tentunya memiliki perubahan dan peningkatan dalam menambah ilmu pengetahuan agama Islam dan terjalinnya silaturahmi antar anggota yang ikut dalam kegiatan tersebut. Kegiatan pengajian ini dilakukan seminggu sekali setiap hari kamis malam Jum'at atau hari Jum'at.⁶¹

Kegiatan keagamaan di Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan mengalami kemajuan dan perkembangan seperti adanya keberadaan majelis pengajian di Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan dan kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, Pada masa Orde Baru sekitar tahun 1980 majelis pengajian pada saat itu baru merintis beberapa majelis pengajian yaitu Masjid Nurul Haq Tapan, Masjid Nurul Iman Nilau. Pada masa Reformasi perkembangan majelis taklim berubah awalnya pada masa Orde Baru cuman ada beberapa majelis pengajian baik itu bapak-bapak maupun majelis pengajian ibu-ibu, sekarang disetiap nagari sudah ada majelis taklim baik itu bapak-bapak dan ibuk-ibuk.

⁶¹ Ratna Sari, *Kehidupan Sosial Keagamaan Masa Orde Baru Sampai Reformasi di Kecamatan Hulu Palik Bengkulu Utara*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno, 2022. H, 86

C. Sejarah Badan Kontak Majelis Taklim Mushalla Al-Ikhlas

Badan Kontak Majelis Taklim merupakan sebuah lembaga non formal sebagai tempat pendidikan yang dilakukan di masjid, mushala atau di rumah dalam pengajaran agama yang di bimbing oleh ustadz dan ustazah. Pertumbuhan majelis taklim ini berada di kalangan masyarakat dengan menunjukkan kebutuhan dan hasrat anggota masyarakat yang lebih luas yakni sebagai usaha memecahkan persoalan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. hal ini sebagai bentuk meningkatkan nilai-nilai berjama'ah dan pentingnya kehadiran pendidikan non formal di tengah masyarakat.⁶²

Badan Kontak Majelis taklim Al-Ikhlas hadir di tengah masyarakat sejak tahun 1994 dengan nama majelis jenazah, kegiatan ini dibimbing langsung oleh ketua mushola Haji Rafli, tujuan didirikan ini adalah agar masyarakat memiliki pengetahuan dalam penyelenggaraan jenazah sesuai dengan syariat Islam, output nya masyarakat dapat mempraktekkan di tenggan-tengah masyarakat. Kondisi ini menanggapi persoalan yang terjadi di tengah masyarakat sebab ketika orang meninggal masyarakat hanya melepas tangan dan menyerahkan semua itu sama ustad/ustazah dan orang tua adat, namun pada sejatinya pengurusan sejazah tugas setiap kaum muslim/muslimah yang ada di sekitar daerah tersebut.

Kegiatan kajian jenazah ini dilakukan sekali seminggu dengan secara rutin, peserta yang mengikuti banyak dari kalangan ibuk-ibuk, pada dasarnya kegiatan ini diadakan untuk umum. Melihat jamaah semakin antusias

⁶² <http://suaranewongdeso.blogspot.com/2013/04/makalah-majelis-talim.html>, tanggal 09 April 2023

mengikuti kajian ini, maka haji rafli mulai mengumpul ibuk-ibuk majelis untuk membentuk kelompok jama'ah agar kegiatan kajian berjalan dengan lancar.⁶³

Pada tahun 1994, jama'ah ibuk-ibuk membentuk pengurus majelis taklim Al-Ikhlas yang terpilih ibuk Ratnawati, tujuan pembentukan pengurus ini adalah agar jamaah pengajian terorganisir dan terstruktur dalam melaksanakan pengajian. Selain kegiatan pengajian, jamaah majelis taklim Al-Ikhlas juga melakukan program kegiatan di bidang sosial yakni melayat ke rumah masyarakat yang tertimpa musibah, membantu pengajaran pendidikan Al-Qur'an di mushola, dan menyantuni anak yatim-piatu.

Taman pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan Al-Quran non formal yang diselenggarakan oleh sekelompok masyarakat dengan tujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar islam pada anak usia Taman Kanak-kanak. Kehadiran majelis taklim sangat membantu dalam proses pendidikan TPA/TPQ Al-Qur'an Mushola Al-Ikhlas.

Pada tahun 2014, majelis Taklim mulai mengganti nama dengan BKMT Al-Ikhlas yang di ketua oleh Ibuk Harmiati, pada tahun 2014 majelis taklim lebih terstruktur organisasi nya, baik itu dari tingkat nagari hingga tingkat kecamatan. Kegiatan dilakukan setelah hadirnya BKMT adalah *pertama*, kajian rutin baik tingkat nagari maupun majelis taklim gabungan tingkat kecamatan. *Kedua*, Jama'ah BKMT terdata dengan dibuktikan setiap

⁶³ Wawancara, bersama Haji rafli, Tanggal 10 April 2023

anggota majelis taklim memiliki kartu anggota majelis taklim.⁶⁴ Oleh karena itu, Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Mushola Al-Ikhlas telah menjadi sayap kanan dari pengurus mushola Al-Ikhlas dalam membantu kegiatan sosial, pendidikan, ekonomi dan agama mushola Al-Ikhlas.

D. Peran Badan Kontak Majelis Taklim Musholla Al-Ikhlas

1. Bidang Pendidikan dan Agama

Pendidikan merupakan suatu tempat untuk mentransferkan ilmu pengetahuan, dalam meningkatkan SDM. Adapun undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, bahwa jenjang pendidikan yang harus dilewati oleh anak-anak Indonesia adalah pendidikan formal yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan atas, dan pendidikan tinggi. Dalam pasal 1 ayat 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif untuk mengembangkan diri dan potensinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.⁶⁵

Selain itu, pendidikan bukan hanya menambah pengetahuan kita, tetapi hal terpenting terbentuknya emosional yang elegan, kecerdasan

⁶⁴ Wawancara bersama Ratnawati, sebagai Ketua BKMT mushola Al-Ikhlas Nagari Tebing Tinggi Tapan, Tanggal 10 April 2023

⁶⁵ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', *Acta Pædiatrica*, 71 (1982), hal. 1-2

emosional ada beberapa aspek dasar yaitu *pertama*, kecerdasan emosi bukan hanya saja sikap ramah, tetapi melainkan, sikap tegas, jujur, *kedua*, kecerdasan emosi merupakan sesuatu yang bisa mengelola perasaan sedemikian sehingga terekspresikan secara tepat dan efektif, dengan memunculkan sasaran kerjasama dan lancar menuju tujuan yang sama, *ketiga* kepaiawaian, kepandaian ketepatan seseorang dalam mengendalikan dirinya sendiri, sehingga dia mengeluarkan potensi psikologis yang dimiliki yakni inisiatif, empati, komunikasi, kerjasama dan kemampuan persuasi.⁶⁶

Pendidikan adalah suatu peranan penting dalam membentuk pertumbuhan anak didik, hal itu sangat berpengaruh kepada aspek pengetahuan yang melingkupi, ketajaman mengingat, memahami, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Sebenarnya bukan hanya di aspek itu saja, tetapi nilai-nilai yang didapatkan seorang peserta didik yang bersumber dari nilai agama, nilai budaya masyarakat. Oleh karena itu, sangat diutamakan bagi manusia sebagai peserta didik dikarenakan manusia memiliki potensi untuk dapat tumbuh kembangkan melalui fitrah manusia. Sebab fitrah itu lah yang menjadi komponen penting untuk mengembangkan potensi, intelektual, emosional, religious, sosial, dan kompetensi pribadi sebagai keunikan setiap orang. Bahwa fitrah ini lah menjadi pusat meraih pengetahuan, kecerdasan, serta kegiatan ini

⁶⁶ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 9

dilakukan manusia baik dalam interaksi dirinya maupun interaksi sosial.⁶⁷ Adapun kegiatan pendidikan BKMT Mushalla Al-Ikhlas yaitu belajar tata cara shalat dan ceramah, tilawah Qur'an, dan kegiatan pendidikan lainnya.

Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Mushola Al-Ikhlas adalah suatu tempat pendidikan non formal, dalam pengajaran ilmu agama. kegiatan pengajian dan pendidikan di mushola Al-Ikhlas sudah mulai dengan nama majelis jenazah, tempat belajar praktek penyelenggaraan jenazah bagi masyarakat dan jamaah mushola Al-Ikhlas.

Selain itu, pendidikan Al-Quran di mushala Al-Ikhlas sudah hadir sebelum mushola menjadi tempat ibadah, sebelum mushala Al-Ikhlas di bangun tempat tersebut hanya sebuah rumah kecil tempat anak-anak melaksanakan pendidikan Al-Qur'an. Pada tahun 1992, haji rafli menghibah tanah dekat eler padi dijadikan tempat rumah ibadah. Tahun 1993 mushala ini diselesai di bangun tahap pertama hanya struktur bangunan satu lantai. 1997 pendidikan pengajian maupun pendidikan Al-Qur'an sudah beroperasi dengan lancar di mushala ini.⁶⁸

Secara legalitas pendidikan agama non formal telah dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab IV pasal 10 ayat 1 yang menyebutkan "Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah". Kemudian juga memperhatikan Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 Tentang Pendidikan

⁶⁷ Muhammad Yahdi, *Fungsi Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Manusia, Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 113 (2010), hal. 211

⁶⁸ Wawancara bersama Haji Rafli, tanggal 10 April 2023

Luar Sekolah pada Pasal 3 (1) “Jenis pendidikan luar sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan dan pendidikan kejuruan”,⁶⁹ dan (3) “Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan warga belajar untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan”.⁷⁰ Maka semakin menjadi jelas bahwa sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, TPQ itu berada pada jalur pendidikan luar sekolah yang lazim disebut pendidikan non-formal yang memiliki peranan penting di lingkungan masyarakat.

Gambar: 3.4
Surat Keterangan Tentang TPA Musalla Al-Ikhlas yang dibina BKMT

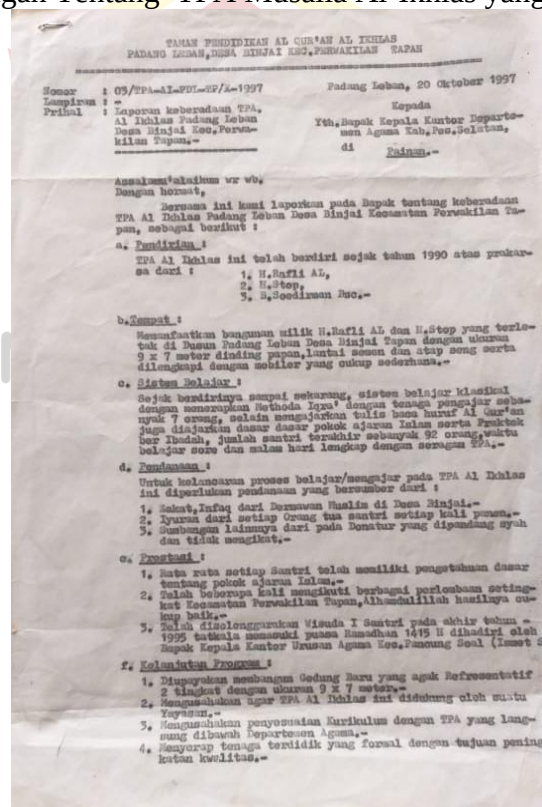


Foto Koleksi Penulis

⁶⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam file pdf, hlm. 3

⁷⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Sekolah, dalam file pdf, hlm. 2

Arsip ini berisi tentang keberadaan mushola Al-Ikhlas Padang Leban desa Binjai kecamatan perwakilan Tapan. Surat ini di sampai kepada kecamatan perwakilan tentang laporan keberadaan TPA Al-Ikhlas ini telah berdiri sejak pada tahun 1990 atas prakarsa dari Haji Rafli Al, Haji Stop, dan Soedirman. Mereka memberitahukan tempat dengan memanfaatkan bangunan milik haji Rafli Al dan Haji Stop yang terletak di Dusun Padang Leban Desa Binjai Tapan dengan ukuran bangunan 9 xx7 meter, dengan dinding papan, lantai semen, dan atap seng serta dilengkapi dengan moboler yang cukup sederhana.

Kemudian sistem belajar dengan menerapkan metode iqra' dengan tenaga pengajar sebanyak tujuh orang, selain mengajar tulis baca Al-Qur'an, juga diajarkan dasar-dasar pokok ajaran Islam serta praktek beribadah, dengan jumlah santri sebanyak 92 orang, dan waktu belajar pada sore dan malam hari di lengkapi dengan seragam TPA.

Selain itu, demi kelancaran proses belajar mengajar pengurus musholla Al-Ikhlas tentunya membutuhkan dana, sumber dana TPA Al-Ikhlas, *pertama* Zakat, infak dari dermawan muslim di desa Binjai Tapan, *kedua* iuran dari setiap orang tua santri setiap kali panen ladang atau sawah, *ketiga* sumbangan dari para donatur yang sah dan tidak mengikat.

Adapun prestasi yang diraih oleh para santri adalah *pertama*, rata-rata para santri telah memiliki pengetahuan tentang pokok ajaran Islam, *kedua*, para santri telah beberapa kali mengikuti berbagai perlombaan

setingkat kecamatan perwakilan Tapan dengan hasil cukup baik. *Ketiga* telah terlaksanakan wisuda pertama santri pada akhir tahun 1995 tatkala memasuki puasa ramadhan 1415 H dengan dihadiri bapak kepala kantor urusan agama kecamatan Pancung Soal bapak Ivdot, SH.⁷¹

Oleh karena, penjelasan isi surat ini sebagai pemberitahuan kepada bapak KUA kecamatan Pancung Soal tentang TPA Al-Ikhlas. bahwa sesungguhnya pendidikan yang dilaksanakan oleh Bapak Haji Rafli dan kawan sebuah niat baik terhadap masyarakat untuk mencerdaskan dan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di dusun Padang Leban desa Binjai Tapan.

2. Bidang Sosial

Kegiatan sosial adalah salah satu bentuk kepedulian seseorang atau kelompok terhadap individu atau kelompok lain yang dirasa memiliki keterbatasan kondisi. Keterbatasan kondisi ini dapat berupa keterbatasan sandang, pangan, papan maupun kesehatan fisik yang disebabkan oleh berbagai kondisi. Kegiatan sosial seperti bakti sosial, kunjungan sosial, maupun pemeriksaan kesehatan gratis merupakan kegiatan sosial.

Menurut Abu Ahmadi yang dimaksud dengan perilaku sosial adalah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun (kecuali kemungkinan perasaan telah melakukan kebaikan). Kepribadian atau

⁷¹ Arsip, TPA Al-Ikhlas pada tahun 1997, tentang Pemberitahuan kepada KUA Kecamatan Pancung Soal

personalitas bukanlah merupakan hal yang diwarisi, yang diperolehnya dari keturunan, tetapi personalitas itu adalah hasil resultans dari pada proses interaksi sosial secara fundamental antara individu dengan individu-individu di dalam dan dengan seluruh pola kebudayaan yang ada di sekitar individu individu baik material maupun non material, baik individual maupun sosial.⁷²

Dari wawancara bersama bapak Haji Rafli sebagai ketua pengurus sekaligus sebagai pendiri mushola Al-Ikhlas, beliau mengatakan kegiatan sosial yang dilakukan oleh majelis taklim mushola Al-Ikhlas sejak tahun 1994 sampai saat hari ini, mereka melakukan kegiatan bakti sosial, membantu masyarakat yang kekurangan sandang dan pangan, membesuk masyarakat yang lagi tertimpa musibah, menyantuni anak-anak yatim.⁷³ Oleh karena itu, kegiatan sosial salah satu bentuk kerjasama majelis taklim bersama masyarakat dalam menanam nilai-nilai berjamaah di tengah-tengah masyarakat. adapun kegiatan sosial ibu –ibu Badan Kontak Majelis Taklim yaitu pemberian bantuan kaum dhuafa dan fakir miskin, serta santunan anak yatim, membantu memberikan kain kafan secara gratis bagi warga sekitar nagari tebing tinggi yang sedang berduka, dan juga membantu memandikan jenazah serta menshalatkannya dan takziah ,serta kegiatan sosial lainnya.

⁷² <https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB214121110093.pdf>, tanggal 11 April 2023

⁷³ Wawancara bersama Haji Rafli, 11 April 2023